HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN JUMLAH ANAK STUNTING DI KOTA SUBULUSSALAM PROVINSI ACEH

Srytitin Scorpijekara
NPP. 32.0047
Asdaf Kota Subulussalam, Provinsi Aceh
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: srytitinscorpijekaraa@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Faisal, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Problem/Background (GAP)*: The problem that motivated the researcher to take this title is whether there is a relationship between the mother's education level and the number of stunted children in Subulussalam City.* ***Purpose****: to analyze the relationship between the mother's education level and the number of stunted children in Subulussalam City, Aceh Province.* ***Methods****: The approach used was quantitative with survey method using purposive sampling technique. The sample consisted of 380 mothers with children under five years of age. Data were obtained from the Subulussalam City Health Office and the Subulussalam City Population and Civil Registration Office. Data processing was done using the Chi-Square statistical test.* ***Results/Findings****: There was a significant association between mother's education level and the number of stunted children in Subulussalam City, where mothers with low education level were more at risk of having stunted children than mothers with high education. This finding reinforces the importance of maternal education in daily life in families, especially children, as an effort to prevent stunting. Therefore, improving the quality of women's education, especially prospective mothers, is a strategic step in supporting the acceleration of stunting reduction and also providing special training and direction for mothers. This research is expected to be a reference in the preparation of public health development policies and become a reference for government interventions in order to improve the quality of human resources from an early age.* ***Conclusion****: Based on the results of research and discussion regarding the relationship between maternal education level and the number of stunted children in Subulussalam City, Aceh Province, it can be concluded that the mother's education level is one of the crucial factors that have an impact on the number of stunting cases in children, which if they have higher education generally have better abilities in caring for children. Furthermore, the results of the Chi- Square test conducted that there is a relationship between the variable level of maternal education (x) and the variable number of stunted children (y) in Subulussalam City, Aceh Province. Because the results of the Chi- Square test resulted in a P Value of 0.022 <0.05, maternal education has a significant relationship with the number of stunted children, which means that the higher the mother's education, the lower the likelihood of children experiencing stunting.*

Keywords: *Stunting, Maternal Education, Toddler Children, Subulussalam, Public Health*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul ini ialah apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting pada anak di Kota Subulussalam **Tujuan**: untuk

menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. **Metode**: Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei menggunakan teknik purposive sampling. Sampel terdiri dari 380 ibu yang memiliki anak usia di bawah lima tahun. Data diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Subulussalam dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Subulussalam. Pengolahan data dilakukan menggunakan uji statistik Chi-Square. **Hasil/Temuan**: menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting di Kota Subulussalam , di mana ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih berisiko memiliki anak stunting dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. Temuan ini memperkuat pentingnya pendidikan ibu dalam kehidupan sehari-hari pada keluarga terutama anak sebagai upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan perempuan, khususnya calon ibu, menjadi langkah strategis dalam mendukung percepatan penurunan angka stunting dan juga memberikan pelatihan serta arahan khusus ibu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan pembangunan kesehatan masyarakat dan menjadi acuan intervensi pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. **Kesimpulan**: Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting di Kota Subulussalam Provinsi Aceh menyimpulkan Tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu faktor krusial yang berdampak pada jumlah kasus stunting pada anak yang mana jika memiliki pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merawat anak. Selanjutnya hasil uji Chi- Square yang dilakukan bahwa terspat hubungan anatar variabel tingkat pendidikan ibu (x) derngan variabel jumlah anak stunting (y) di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Karena hasil uji Chi- Square menghasilkan Nilai P Value adalah 0.022 < 0.05 maka pendidikan ibu terdapat hubungan signifikan terhadap jumlah stunting anak, yang berarti semakin tinggi pendidikan ibu, semakin rendah kemungkinan anak mengalami stunting.
Kata Kunci: Stunting, Pendidikan Ibu, Anak Balita, Subulussalam, Kesehatan Masyarakat

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki tiga masalah gizi utama, yaitu stunting, wasting, dan obesitas(Mitra et al., 2023). Permasalahan stunting merupakan prioritas yang masuk kepada Pembangunan berkelanjutan (TPB) hal ini merupakan bagian dari *sustainable development goals* (SDGs) dengan maksud menjadikan negara Indonesia sebagai negara maju. Upaya akselarasi perbaikan gizi dengan tujuan memutus rantai kelaparan, perolehan nutrisi yang baik. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara memajukan SDM yang unggul yang mampu bersinegri untuk membangun indonesia yang Sejahtera (Putri, 2021). Menurut Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2021, stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah standar yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.Anak yang cenderung memiki keterbatasan dalam fungsi kognitif, termasuk keterlambatan perkembangan Bahasa, kemampuan kognitif yang rendah, dan keterbatasan dalam belajar dan mengingat(Sukmawati et al., 2023). Stunting bukan hanya masalah Kesehatan, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi yang apat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di mas depan (Jeddawi et al., 2024). Anak yang mengalami kerusakan perkembangan tidak dapat diperbaiki atau irreversible (tidak bisa berubah)(Ummah et al., 2024). Anak

yang mengalami kerusakan perkembangan tidak dapat diperbaiki atau irreversible (tidak bisa berubah)Penyebab utama kondisi ini biasanya adalah kekurangan gizi dalam jangka panjang dan infeksi yang terjadi berulang kali. Stunting menjadi salah satu permasalahan yang umum ditemukan di negara-negara berkembang dan berpenghasilan rendah (Ariyanto et al., 2021). Anak yang mengalami stunting juga berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif dan fungsi otak (Yuliana, 2021). Secara internal, stunting dipengaruhi oleh factor-faktor yang berhubungan langsung dengan tumbuh kembang bayi atau balita, seperti pola asuh, pemberian ASI ekslusif, MP-ASI, imunisasi lengkap, kecukupan protein dan mineral , penyakit binfkesi dan genetik (Labolo, 2021). Indonesia muncul sebagai negara yang sangat memprihatinkan karena tingkat stunting yang mengkhawatirkan yang menunjukkan disparitas regional yang nyata (Al-husaini et al., 2025). Penyakit ini terutama diderita oleh anak-anak di negara-negara berkembang di Afrika dan Asia, termasuk Indonesia (Agustina et al., 2021). Permasalahan ini pemerintahan digugah untuk hadir menjadi bagian dari Solusi(Hamdi et al., 2016).

Prevelensi stunting di Aceh menginjak urutan ke lima di Indonesia menurut kementerian Kesehatan sebanyak 31,2 persen (SSGI) 2022. Menurut Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 yang bertujuan untuk menghentikan stunting terintegrasi di Aceh. Stunting anak dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk pola asuh yang buruk, nutrisi yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat, dari beberapa penyebab yang telah disebutkan maka peran yang paling penting dalam mengatasi masalah ini adalah seorang ibu. Pola asuh juga dapat diartikan sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak. Dalam proses pengasuhan, orang tua berinteraksi dengan anak melalui penerapan aturan, memberikan contoh sikap dan perilaku positif sebagai panutan, serta menunjukkan perhatian dan kasih sayang (*Psikologi Konseling*, 2005). Tumbuh kembang anak lebih banyak dipantau oleh seorang ibu, dengan begitu untuk mengatasi masalah stunting dibutuhkan peran seorang ibu yang mempunyai pendidikan yang memadai dan pengetahuan mengenai upaya pencegahan dan penanganan stunting pada anak (Meilitha Carolina et al., 2023).

Tingkat pendidikan seorang ibu memiliki peranan penting dalam menentukan sejauh mana ia memahami dan menyadari isu stunting. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mampu menyerap dan mengerti informasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. (Yusiana Nur Maulida et al., 2023). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan memadai cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam upaya pencegahan stunting, baik selama masa kehamilan maupun setelah anak dilahirkan. Selain itu, pendidikan yang memadai juga dapat membantu ibu dalam menghadapi tantangan ekonomi keluarga, Sebab, ibu dengan latar belakang pendidikan yang baik cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Praktik pemberian makan pada anak sangat penting dan besar pengaruhnya bagi pertumbuhan anak(Sukmawati et al., 2023). Segmen demografis mencakup tingkat pendidikan, penyebaran penduduk, distribusi pendapatan dan sebagainya. Kebudayaan yang tinggi akan memunculkan pola pikir dan kepribadian yang lebih terbuka, sehingga mudah untuk menangkap ide, kreatif, dan mudah melakukan inovasi seperti pengungkapan intellectual capital (Rowa, 2021). Pekerjaan orang tua turut memengaruhi status gizi anak, karena penghasilan yang memadai memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi dan sehat. (Fauzi et al., 2020).

Tabel 1. 1
Data Jumlah Anak Stunting di Provinsi Aceh 2022-2023

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah (Jiwa)	
		2022 (Desember)	2023 (Maret)
1	2	3	4
1	Kota Subulussalam	882	669
2	Kabupaten Aceh Utara	2457	1667
3	Kabupaten Pidie Jaya	1037	768
4	Kabupaten Simelue	883	853
5	Kabupaten Bener Meriah	1484	1693
6	Kabupaten Aceh Tenggara	1222	1113
7	Kabupaten Aceh Barat Daya	1003	830
8	Kabupaten Aceh Selatan	1072	514
9	Kabupaten Gayo Lues	329	273
10	Kabupaten Aceh Singkil	1124	1354
11	Kabupaten Aceh Timur	3155	2653
12	Kabupaten Aceh Tengah	1327	1009
13	Kabupaten Aceh Barat	800	214
14	Kabupaten Nagan Raya	998	877
15	Kota Lhokseumawe	941	856
16	Kabupaten Pidie	1607	1857
17	Kabupaten Aceh Tamiang	1442	1153
18	Kabupaten Aceh Besar	4991	3779
19	Kota Banda Aceh	841	1205
20	Kabupaten Bireun	1011	948
21	Kota Sabang	386	357
22	Kota Langsa	133	132
23	Kabupaten Aceh Jaya	577	681

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2023

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah terakhir pada maret 2023 sebanyak 669 jiwa mengalami penurunan dari yang sebelumnya pada desember 2022 sebanyak 882 jiwa. Tingginya prevelensi stunting di provinsi Aceh khususnya Kota Subulussalam ada banyak kemungkinan yang dapat membuat banyaknya jumlah anak stunting, salah satunya tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menangani berbagai masalah, termasuk masalah kesehatan gizi anak. Ibu sangat berperan penting mengenai kesehatan serta tumbuh kembang anak. ada beragam Tingkat pendidikan ibu dari anak yang terdata

Stunting. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terjadi sebuah permasalahan yang mana Prevelensi stunting di Aceh menginjak urutan ke lima di Indonesia menurut kementerian Kesehatan sebanyak 31,2 persen (SSGI) 2022. Menurut Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 yang bertujuan untuk menghentikan stunting terintegrasi di Aceh. Stunting anak dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk pola asuh yang buruk, nutrisi yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat, dari beberapa penyebab yang telah disebutkan maka peran yang paling penting dalam mengatasi masalah ini adalah seorang ibu. Seluruh aspek ini sangat bergantung pada kapasitas ibu, khususnya terkait kesehatan, status gizi, tingkat pendidikan, serta pengetahuan dan keterampilan dalam merawat anak. (Soekirman, 2000).

Pola asuh juga dapat diartikan sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak. Dalam proses pengasuhan, orang tua berinteraksi dengan anak melalui penerapan aturan, memberikan contoh sikap dan perilaku positif sebagai panutan, serta menunjukkan perhatian dan kasih sayang. (Latipun, 2005). Tingkat pendidikan seorang ibu memiliki peranan penting dalam menentukan sejauh mana ia memahami dan menyadari isu stunting. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mampu menyerap dan mengerti informasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. (Yusiana Nur Maulida et al., 2023). Ada beragam Tingkat pendidikan ibu dari anak yang terdata Stunting. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam upaya penanggulangan stunting, khususnya di wilayah Subulussalam. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting pada anak di Kota Subulussalam dan Seberapa besar kontribusi tingkat pendidikan ibu kepada jumlah anak stunting di Kota Subulussalam

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks hubungan hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting pada anak di Kota Subulussalam. Pada penelitian oleh Dedeh Husnaniyah dkk menghasilkan Hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan stunting (p = 0,005) Pendidikan meningkatkan kemampuan ibu untuk menyerap informasi kesehatan. Perbedaan: Lokasi penelitian dan dengan metode cross sectional (Husnaniyah et al., 2020). Penelitian Tiara Cornela Sutarto, dkk pada 2020 menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan stunting. Pendapatan keluarga yang rendah berkontribusi terhadap kejadian stunting anak. Persamaannya yaitu menggunakan variable x Tingkat Pendidikan dan metode penelitian uji Chi- Square. Sedangkan, perbedaannya Variabel x ada 2 (pendapatan keluarga) dan lokasi penelitian (Cornela Azqinar et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Darma Sari Sagita pada tahun 2022 yang berjudul Hubungan Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting menghasilkan Hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan stunting. Pendapatan keluarga yang rendah berkontribusi terhadap kejadian stunting anak.

Sehingga terjadi perbedaan: Variabel x ada 2 (pendapatan ekonomi dan dengan metode cross sectional keluarga) dan lokasi penelitian(Darma Sari et al., 2022). Menurut Edi Ariyanto dkk pada tahun 2021 penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Sumber Air Minum Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPT. PUSKESMAS PALANGKAU TAHUN 2021 menghasilkan Hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan stunting (P-Nilai = 0,002). Hubungan signifikan antara sumber air dan stunting (P-Nilai=0,003). Dan terjadi Perbedaan Variabel x ada 2 (sumber air minum), dan Lokasi penelitian dan dengan metode cross sectional(Ariyanto et al., 2021).

Penelitian Rezqi Handayani dkk, pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian Asi Ekslusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Provinsi Kalimantan Tengah memiliki perbedaan variabel x ada 2 (pemberian Asi ekslusif), Lokasi penelitian, dan dengan metode cross sectional (Handayani et al., 2022). Yang menghasilkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan stunting. Menyusui eksklusif berkorelasi dengan tingkat stunting yang lebih rendah pada anak-anak.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni hubungan tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Selain itu, penelitian ini mengggunakan teori dari Aridiyah yakni membahas mengenai berbagai faktor penyebab stunting, sehingga hal inilah yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Adapun lokasi yang menjadi fokus penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Dinkes dan Disdukcapil Kota Subulussalam, Provinsi Aceh.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting pada anak di Kota Subulussalam. Selain itu, bertujuan untuk Menganalisis seberapa besar kontribusi tingkat pendidikan ibu kepada jumlah anak stunting pada anak di Kota Subulussalam

II. METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti Menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik yang digunakan untuk analisis bivariat dan uni variat, analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable. Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang dilambangkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Bagan Hubungan Tingkat Pendidikan Pendidikan Ibu dengan Jumlah Anak Stunting

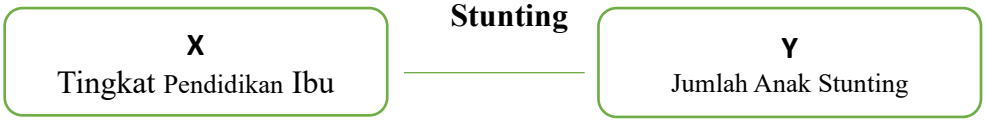

Penelitian ini memilih informan menggunakan metode *Purposive Sampling* Sampel *purposive* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Nurdin & Dra Sri Hartati, 2019). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan subjek yang memiliki pengetahuan

dan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Observasi dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara dua variabel berskala kategori (nominal atau ordinal) adalah dengan menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara distribusi frekuensi yang diperoleh dari data dengan distribusi frekuensi yang diharapkan. Rumus Uji Chi-Square:

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:
O adalah observed value (frekuensi hasil pengamatan)
E adalah expected value (frekuensi harapan)
Nilai E ini diperoleh dengan cara membagi seluruh jumlah pengamatan dengan banyaknya kategori yang ada dalam variabel yang akan diteliti.
Kriteria:
Jika x^2 hitung >x^2tabel = H0 ditolak
Jika x^2 hitung <x^2tabel = H0 diterima
Sumber : (Endrayanto, 2012)

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Keseharan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Subulussalam lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan mendapatkan data dan lokasi penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penlitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting di kota subulussalam provinsi Aceh, diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah seluruh ibu yang memiliki anak di kota subulussalam sebanyak 7.561 ibu
2. Jumlah ibu yang memiliki anak normal sebanyak 7.061 ibu
3. Jumlah ibu yang memiliki anak stunting sebanyak 501 ibu

3.1. Tingkat Pendidikan Ibu

Pada Tabel 3.1 dibawah dapat kita lihat bahwa Tingkat Pendidikan ibu dari sampel sebanyak 380 orang menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan ibu di kKota Subulussalam tergolong masih rendah. Pada tingkat pendidikan SD sebanyak 76 ibu, SMP sebanyak 117 ibu, SMA sebanyak 134 ibu dan pada tingkatn Diploma 1/2/3 sebanyak 26 orang dan bahkan yang terdapat pada tingkat Pendidikan D4/ S1 hanya 27 orang dari 380 data sampel ibu yang di ambil.

Tabel 3. 1
Tingkat Pendidikan Ibu

No	Tingkat Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase
1	SD	76	20%
2	SMP	117	30,8%
3	SMA	134	35,8%
4	D1/D2/D3	26	6,8%
5	D4/S1	27	7,1%’
Total		380	100,0%

Sumber: Data diolah, 2025

Peneliti mendapatkan data bahwa ternyata masi banyak masyarakat kota subulussalam yang masih kurang memperhatikan pendidikan dan merasa bahwa pendidikan kurang begitu penting, hal ini dapat dilihat dari data yang di temukan oleh peneliti, rata-rata pendidikan seorang ibu di Kota Subulussalam masi banyak berhenti di tingkat SMA. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, hal ini harusnya lebih di utamakan. Karena dengan pendidikan tentu seorang ibu lebih merasa yakin dan percaya diri, serta mampu mengatur dan paham akan pola kehidupan yang sehat dan akan terus belajar untuk terus mencari tahu akan pola hidup yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa memang masi kurangnya tingkat pendidikan di kota subulussalam terutamanya wanita atau seorang ibu, hal ini dapat dijadikan sebuah reminder bahwa pemerintah kota Subulussalam harus memperhatikan pendidikan dari masyarakatnya. Peran seorang ibu sangat penting dalam kesehatan dan pertumbuhan anak. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan berdampak terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan status gizi anak (Yuliana Rachman et al., 2021)

Menurut Notoatmodjo (2010). Berkat pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diyakini memiliki pemahaman yang lebih luas. Pada penelitian yang telah dilaksanakan terdapat banyak Tingkat pendidikan ibu yang kurang memadai bahkan rendah, dan ibu yang memiliki Tingkat pendidikan yang rendah juga meiliki anak yang stunting, hal ini tentu membuat penelitian ini semakin kuat dengan data-data yang telah ditemukan secara langsung di lapangan. Hal inilah yang membuat bahwa di Kota Subulussalam masih banyak anak yang stunting dan bahkan menjadi Kota Tingkat petama ternayak memiliki anak Stunting pada tahun 2023.

Menurut Astari (2008), ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan porsi yang sesuai, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Handayani et al., 2022).Tingkat pendidikan orang tua dari anak, terutama adalah seorang ibu yang berhubungan secara langsung dan erat kepada sang anak. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, semakin luas pula pengetahuan dan wawasan mereka mengenai gizi, sehingga memudahkan dalam memperoleh informasi tentang makanan yang sehat dan tepat untuk anak (Hasyim et al., 2016 dalam (Setyowati, 2022)

3.2. Jumlah Anak Stunting

Tabel 3. 2
Jumlah Anak Stunting

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Stunting	25	6,6%
2	Tidak Stunting (Normal)	355	93,4%
Total		380	100,0%

Sumber: Data diolah, 2025

Jika dilihat pada tabel 3.2 di atas terlihat bahwa dari 380 sampel tersebut di ambil sebanyak 25 ibu yang mewakilkan sebagi ibu yang memiliki anak stunting dan sebanyak 355 ibu yang mewakilkan ibu yang memiliki anak tidak stunting (normal). Jumlah anak stunting yang ada di Kota Subulussalam cukup besar yaitu berjumlah 501 anak, hal ini tentu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah. Berbagai faktor dapat memengaruhi terjadinya stunting pada anak, di antaranya adalah faktor maternal, kondisi lingkungan tempat tinggal, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan,

khususnya bagi ibu dan anak. Kurangnya pengetahuan serta terbatasnya akses terhadap berbagai informasi dapat memperburuk permasalahan yang ada, sehingga meningkatkan risiko anak dibesarkan oleh ibu dengan wawasan dan pengetahuan yang masih terbatas. Menurut Delmi Sulastri (2012), rendahnya tingkat pendidikan ibu dapat memberikan dampak negatif terhadap pola asuh dan perawatan anak. Ibu dengan pendidikan yang rendah umumnya mengalami kesulitan dalam memahami informasi terkait gizi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko stunting pada anak (Ulva, 2023).

Dengan demikian hubungan tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting di Kota Subulussalam Provinsi Aceh memang terdapat hubungan, Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah Kota Subulussalam dalam merumuskan kebijakan, seperti peningkatan pendidikan bagi para ibu, penetapan batas usia minimum pernikahan bagi perempuan, serta pengaturan jumlah anak dalam keluarga.

3.3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Jumlah Anak Stunting

3.3.1. Hasil Uji Uni Variate

Tabel 3. 3
Perhitungan Tingkat Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	76	20.0	20.0	20.0
	SMP	117	30.8	30.8	50.8
	SMA	134	35.3	35.3	86.1
	D1/D2/D3	26	6.8	6.8	92.9
	D4/S1	27	7.1	7.1	100.0
	Total	380	100.0	100.0	

Mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA (35,3%), diikuti oleh lulusan SMP (30,8%) dan SD (20,0%). Sementara itu, hanya sebagian kecil yang menempuh pendidikan lebih tinggi, yaitu D1/D2/D3 (6,8%) dan D4/S1 (7,1%). Secara kumulatif, 86,1% ibu dalam sampel memiliki pendidikan maksimal SMA, sedangkan sisanya, 13,9%, telah menempuh pendidikan tinggi.

Tabel 3. 4
Perhitungan Jumlah Anak Stunting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STUNTING	25	6.6	6.6	6.6
	TIDAK STUNTING (NORMAL)	355	93.4	93.4	100.0
	Total	380	100.0	100.0	

Dari total 380 responden, 25 anak (6,6%) mengalami stunting, sementara mayoritas, yaitu 355 anak (93,4%), berada dalam kondisi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa prevalensi stunting dalam sampel relatif rendah, dengan sebagian besar anak tumbuh sesuai standar normal.

3.3.2. Hasil Uji Chi-Square

Tabel 3. 5
Perhitungan Uji Chi-Square

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.496[a]	4	.022
Likelihood Ratio	11.738	4	.019
Linear-by-Linear Association	7.468	1	.006
N of Valid Cases	380		

a. 2 cells (20.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.71.

Syarat Uji Chi Square Menurut Sugiyono 2017

1. Data yang digunakan harus bersifat kategorikal.
2. Jumlah observasi yang diharapkan dalam setiap sel harus lebih besar dari atau sama dengan 5.
3. Tidak boleh ada sel yang memiliki nilai frekuensi yang diharapkan kurang dari 1.

Nilai P Value adalah 0.022 < 0.05 maka pendidikan ibu terdapat hubungan signifikan terhadap jumlah stunting anak, yang berarti semakin tinggi pendidikan ibu, semakin rendah kemungkinan anak mengalami stunting. Dari hasil diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti benar adanya, Dimana Ha dapat diterima Dimana terdapat hubungan Tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan hubungan tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting di Kota Subulussalam Provinsi Aceh dapat diliat pada variasi dalam fokus dan lokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, banyak dari penelitian sebelumnya yang memusatkan perhatian pada pola pengasuhan dan Tingkat pengetahuan ibu, ekonomi, namun tidak secara khusus pada Tingkat Pendidikan Ibu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aridiyah, dkk (2015) yang menjabarkan mengenai faktor-faktor stunting sehingga terdapat hubungan Tingkat penididikan ibu dengan Jumlah anak stunting di Kota Subulussalam Provinsi Aceh dan hasil dari penelitian ini akan di jadikan acuan pemerintah dalam membuat program dan kebijakan dalam penangan masalah stunting. Penulis menemukan temuan penting yakni Hasil uji Chi- Square yang dilakukan menghasilkan Nilai P Value adalah 0.022 < 0.05 maka pendidikan ibu terdapat hubungan signifikan terhadap jumlah stunting anak, yang berarti semakin tinggi pendidikan ibu, semakin rendah kemungkinan anak mengalami stunting, yang berarti bahwa hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti benar adanya, Dimana Ha dapat diterima yang artinya terdapat hubungan Tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting di Kota Subulussalam Provinsi Aceh.

Temuan ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumya karena dinyatakan oleh Dedeh Husnaniyah, dkk pada tahun 2020 yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting, yang menghasilkan Hubungan yang signifikan

antara pendidikan ibu dan stunting (p = 0,005). Pendidikan meningkatkan kemampuan ibu untuk menyerap informasi kesehatan. Terdapat persamaan menggunakan variable x Tingkat Pendidikan. Berbeda dengan temuan penelitian yang disampaikan oleh Sutarto, dkk pada tahun 2020 yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. Yang menghasilkan Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan stunting. Pendapatan keluarga yang rendah berkontribusi terhadap kejadian stunting anak. Terdapat perbedaan yakni variabel x ada 2 (pendapatan keluarga), dan lokasi penelitian Temuan penting lainnya yang membedakan dengan penelitian yang lainnya yaitu pada teori yang digunakan teori mengenai factor-faktor stunting menurut Aridyah. Hal inilah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

III. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pertama, Tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu faktor krusial yang berdampak pada jumlah kasus stunting pada anak. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merawat anak, memberikan asupan makanan yang sesuai, serta memiliki kesadaran lebih terhadap pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang.

Kedua, Hasil uji Chi- Square yang dilakukan bahwa terspat hubungan anatar variabel tingkat pendidikan ibu (x) derngan variabel jumlah anak stunting (y) di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Karena hasil uji Chi- Square menghasilkan Nilai P Value adalah 0.022 < 0.05 maka pendidikan ibu terdapat hubungan signifikan terhadap jumlah stunting anak, yang berarti semakin tinggi pendidikan ibu, semakin rendah kemungkinan anak mengalami stunting, yang berarti bahwa hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti benar adanya, Dimana Ha dapat diterima yang artinya terdapat hubungan Tingkat pendidikan ibu dengan jumlah anak stunting di Kota Subulussalam Provinsi Aceh.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga penelitian ini belum mampu menjangkau seluruh informan yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang lebih banyak. Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi saja di Kota Subulussalam sebagai model penelitian yang dipilih. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Jumlah Anak Stunting di Kota Subulussalam Provinsi Aceh.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak diucapkan pada Kepala Dinas Kesehatan Kota Subulussalam beserta jajaran, serta Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Subulussalam beserta jajarannya, informan terkait yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, dan memberikan informasi untuk melengkapi data penelitian, serta seluruh pihak yang membantu menyukseskan pelaksanaan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, E., Fahrurazi, F., & Amin, M. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Sumber Air Minum Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Upt.

Puskesmas Palangkau Tahun 2021. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 143. https://doi.org/10.31602/ann.v8i2.5518

Agustina, H. S., Widiasih, R., Rusyidi, B., & Maryam, N. N. A. (2021). Preventing and controlling pneumonia among under-five children: A qualitative study of civil society organizations' roles in west java and east nusa tenggara. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(T6), 101–105. https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7306

Al-husaini, M., Lukmana, H. H., Fadillah, F. S., & Suryaman, M. A. (2025). *Geospatial Customizing Convolutional Neural Network (CNN) Model Application for Stunting in Tasikmalaya , Indonesia*. *1*(1), 18–26. https://doi.org/https://doi.org/10.37934/sijml.5.1.1826a

Astari, L. (2008). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Balita Usia 6-12 Bulan di Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor : Bogor.

Cornela Azqinar, T., Himayani, R., Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan, H., Ilmu Kesehatan Mata, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Dinklat PPSDM, B., & Lampung, P. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu The Relationship between Mother's Education Level and Family Income with Stunting in Toddlers in the Way Urang Community Health Center, South Lampung Regency. In *Jurnal Dunia Kesmas* (Vol. 9, Issue 2). Online. http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index

Darma Sari, S., Tri Zelharsandy, V., Studi Pendidikan Profesi Bidan Tahap Profesi, P., Abdurahman Palembang, S., Jl Kol Burlian Sukajaya, I. H., Bangun, S., Sukarami, K., Palembang, K., & Selatan, S. (2022). *Hubungan Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting*.

Endrayanto, S. V. W. dan P. (2012). *STATISKA UNTUK PENELITIAN*. GRAHA ILMU.

Fauzi, M., Wahyudin, & Aliyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Balita dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, *2*(1), 13.

Hamdi, M., Asrifai, Azikin, A., & Suwaryo, U. (2016). *Ilmu Pemerintahan Berkarakter Indonesia Perspektif kepamongprajaan*. 1–23.

Handayani, R., Qamariah, N., Munandar, H., Studi, P., Farmasi, D.-I., Kesehatan, I., Palangkaraya, U. M., Kota, P., Raya, K., & Tengah, I. (2022). *Analysis Of The Effect Mother's Education Level And Exclusive Breastfeeding On The Event Of Stunting In Children In Province of Central Kalimantan*. https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx

Husnaniyah, D., Yulyanti, D., STIKes Indramayu, R., Wirapati Sindang -Indramayu, J., Indramayu, K., & Barat, J. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. In *The Indonesian Journal of Health Science* (Vol. 12, Issue 1).

Jeddawi, M., Nain, U., & Ibrahim, S. (2024). Family Empowerment in Efforts to Reduce Stunting in Bone Regency, South Sulawesi. *Journal La Sociale*, *5*(6), 1587–1595. https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v5i6.1431

Labolo, M. (2021). Government policy in handling stunting and malnutrition in children during the COVID-19 pandemic. *Ayer Journal*, *28*(1), 80–99.

Latipun. (2005). *Psikologi konseling*. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. https://books.google.co.id/books?id =U7ZCAQAACAAJ

Meilitha Carolina, Ayu Puspita, & Selvi Indriana. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai

Hilir Puskesmas Mantangai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, *2*(2), 50–55. https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1251

Mitra, M., Lita, L., Mardeni, M., & Nurlisis, N. (2023). Effectiveness of the Stunting Education and Anticipation System on Improving Knowledge, Attitudes, and Practices of Mothers about Stunting; A Case Study of Pekanbaru City. *Health Education and Health Promotion*, *11*(2), 195–201. https://doi.org/10.58209/hehp.11.2.195

Nurdin, I., & Dra Sri Hartati, Ms. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia.

Putri, S. Y. (2021). Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, *5*(2), 163. https://doi.org/10.22303/pir.5.2.2021.163-174

Rowa, H. (2021). Organisasi Pemerintahan dalam Teori dan Praktik. *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 1–22.

Setyowati, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Pandeglang, Banten Dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2*(11), 938–951. https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i11.465

Sukmawati, E., Marzuki, K., Batubara, A., Harahap, N. A., Efendi, E., & Weraman, P. (2023). The Effectiveness of Early Childhood Nutrition Health Education on Reducing the Incidence of Stunting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4002–4012. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4846

Sulastri, D. 2012. Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Majalah Kedokteran Andalas, 36(1):41.

Ulva, M. S. (2023). *Stunting*. CV.EUREKA MEDIA AKSARA.

Ummah, A. A., Yulastri, A., Teknologi, P., Teknik, F., Kesejahteraan, D., & Fakultas, K. (2024). *Review Article : Literature Review On The Role Of Parents In The Prevention And Management Of Stunting*. *8*, 27538–27546. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4351830

Yuliana Rachman, R., Putu Ayu Larassasti, N., Aria Nanda, S., Rachsanzani, M., & Amalia, R. (2021). *Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Risiko Stunting Pada Balita: A Systematic Review*. *2*(2).

Yusiana Nur Maulida, Ilmi, M. B., & M. Febriza Aquarista. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(9), 1794–1799. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.